

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN PERAN PERAWAT SEBAGAI
EDUKATOR DI RUANG RAWAT INAP RSUD
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Skripsi



**DEWI NURAZIZAH
NIM : 09.0387.S**

**DEWI SYARIFATUL ISNAENI
NIM : 09.0389.S**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2013**

Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Peran Perawat Sebagai Edukator di Ruang Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan

Dewi Nurazizah, Dewi Syarifatul Isnaeni, Mokhamad Arifin, Nurul Aktifah

Pelaksanaan peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan karena pendidikan kesehatan merupakan komponen esensial dalam asuhan keperawatan dan diarahkan pada kegiatan meningkatkan, mempertahankan dan memulihkan status kesehatan; mencegah penyakit; dan membantu individu untuk mengatasi efek sisa penyakit. Motivasi kerja perawat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat, hal tersebut juga dapat terjadi pada pelaksanaan peran perawat sebagai edukator. Semakin tinggi motivasi kerja seseorang maka akan semakin baik kinerjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel penelitian yang berjumlah 79 perawat sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *spearman rho* dengan nilai signifikasinya 0,000 (<0,05). Koefisien korelasi *spearman* didapatkan nilai sebesar 0,421** yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Berarti Ha gagal ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Pihak Rumah Sakit sebaiknya melakukan pemotivasiyan terhadap perawat agar dapat meningkatkan motivasi kerja perawat sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat khususnya dalam menjalankan perannya sebagai edukator.

Kata kunci : Motivasi kerja perawat, pelaksanaan Peran edukator, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Tujuan praktik keperawatan sesuai yang dicanangkan WHO (1985)

harus diupayakan pada pencegahan primer, peningkatan kesehatan pasien, keluarga dan masyarakat, perawatan diri dan peningkatan kepercayaan diri.

Internasional Council of Nurses (ICN) dalam definisinya tentang keperawatan menjelaskan lingkup keperawatan sebagai berikut : keperawatan mencakup pelayanan (*care*) secara mandiri dan kolaboratif yang ditujukan kepada individu dari berbagai usia, keluarga, kelompok dan masyarakat, baik

sehat maupun sakit di setiap tatanan pelayanan. Keperawatan diberikan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan dan merawat orang dengan masalah kesehatan, mempunyai kecacatan dan orang yang menghadapi kematian (Priharjo 2008, h. 20). *Nurse practice Act* (NPA) negara bagian secara umum memasukkan pengajaran di dalam lingkup tanggung jawab praktik keperawatan. Perawat diharapkan memberikan instruksi kepada pasien agar mereka dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan yang optimum, mencegah penyakit, menangani penyakit, dan mengembangkan keterampilan sehingga bisa memberikan perawatan pendukung bagi anggota keluarga (Bastable 2008, h. 4). Sesuai dengan ruang lingkup keperawatan tersebut, perawat berperan sebagai pendidik didalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Sebagai pendidik, perawat berperan mendidik individu, keluarga, masyarakat, serta tenaga keperawatan, dan tenaga kesehatan lainnya. Perawat bertugas memberikan pendidikan kesehatan pada klien, dalam hal ini individu, keluarga, serta masyarakat sebagai upaya menciptakan perilaku individu/masyarakat yang kondusif bagi kesehatan (Asmadi 2008, h. 79).

Perawat dalam menjalankan perannya sebagai pendidik memiliki beberapa hal yang mempengaruhi yaitu karakter pribadi perawat (motivasi), kesiapan perawat, waktu perawat. Motivasi untuk mengajar merupakan faktor utama untuk menentukan keberhasilan upaya pendidikan (Bastable 2008, h. 12). Suarli (2009, h. 39) menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Dimana kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh

seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suyanto 2009, h. 56). Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mangkunegara dalam Suarli 2009, hh. 36-37). Menurut hasil penelitian Magfiroh (2010) motivasi kerja perawat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat, hal tersebut juga dapat terjadi pada pelaksanaan peran perawat sebagai edukator. Rowland dalam Nursalam (2012, hh. 92) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah motivasi kerja, lingkungan kerja dan peran manajer.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 februari 2013 di Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Pekalongan pada 10 perawat dan 5 pasien di dapatkan data di RSUD kraton 7 dari 10 perawat mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja dan 2 dari 5 pasien mengatakan tidak mengetahui tentang penyakitnya. Sedangkan data di RSUD kajen menunjukkan 5 dari 10 perawat mempunyai motivasi yang kurang dalam bekerja dan 3 dari 5 pasien mengatakan tidak mengetahui tentang penyakitnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi

kerja yang kurang menyebabkan kurangnya pelaksanaan pendidikan kesehatan pada pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi. Survei deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoadmodjo 2010, h: 35). Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoadmodjo 2010, h: 47). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo 2010, h: 86).

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi kerja 19 pertanyaan dan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator 15 pertanyaan. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup (*closed ended question*) yaitu daftar pertanyaan yang telah tersedia jawabannya (Notoatmodjo 2010, h: 159). Penilaian untuk pertanyaan *favourable* diberi skor : 5=sangat setuju, 4=setuju, 3= ragu-ragu, 2=tidak setuju, 1=sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable* diberi skor : 1=sangat setuju, 2=setuju, 3= ragu-ragu, 4=tidak setuju, 5=sangat tidak setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Jumlah populasi

dalam penelitian ini yaitu 88 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2009, h. 68) dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden yang termasuk dalam kriteria inklusi. Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat motivasi kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian mengenai motivasi kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan didapatkan responden yang mempunyai motivasi kerja rendah sebesar 63,3% (50 responden) dan sebesar 36,7% (29 responden) responden mempunyai motivasi kerja tinggi. Hal tersebut berarti sebagian besar perawat mempunyai motivasi kerja yang rendah. Motivasi kerja yang rendah tersebut disebabkan antara lain oleh kesempatan untuk maju (7,72%) dan penghargaan (7,98). Kedua faktor tersebut termasuk faktor – faktor yang merupakan stimulus yang kuat dalam menggerakan motivasi seseorang (Siswanto 2007, hh.123-124), dengan demikian rendahnya kedua faktor tersebut akan sangat berpengaruh dalam motivasi kerja. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2009) yang menyatakan bahwa kesempatan untuk maju dan penghargaan (pengakuan) merupakan faktor

dominan dalam motivasi kerja perawat. Kesempatan untuk maju dan penghargaan termasuk dalam motivasi instrinsik yang berarti bahwa motivasi instrinsik lebih mempengaruhi motivasi kerja perawat yang sesuai dengan teori Herzberg yang menyatakan bahwa faktor instrinsik dapat memotivasi dalam bekerja sehingga disebut juga faktor motivator (Suarli 2009, h. 33).

2. Gambaran pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan didapatkan responden yang kurang baik dalam melaksanakan peran sebagai edukator sebesar 54,4% (43 responden) dan responden yang melaksanakan peran sebagai edukator dengan baik sebesar 45,6% (36 responden). Hal tersebut berarti bahwa setengah lebih perawat kurang baik dalam melaksanakan peran sebagai edukator. Pelaksanaan peran perawat sebagai edukator yang kurang baik ini disebabkan karena waktu yang terbatas, terlalu banyak pekerjaan, terlalu banyak pasien, dan tenaga perawat yang terbatas yang berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wening Lasmito (2008) yang menyatakan bahwa hambatan dari perawat dalam melakukan pendidikan kesehatan adalah waktu yang terbatas, terlalu banyak pekerjaan dan pasien, sibuk, malas, tenaga perawat terbatas, dan pengetahuan perawat kurang.

3. Hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di Ruang Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

Hasil analisa bivariat dengan uji *spearman's rho* didapatkan ρ *value* = 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan H_a gagal ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Koefisien korelasi *spearman* didapatkan nilai sebesar 0,421** yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi kerja perawat yang masih rendah berakibat pada hasil pelaksanaan peran perawat sebagai edukator yang juga menjadi kurang baik, hal ini sesuai dengan teori Rowland (1997) yang menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perawat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Suarli (2009, h. 39) menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Kinerja dalam hal ini adalah peran perawat sebagai edukator. Semakin tinggi motivasi kerja seseorang maka akan semakin baik kinerjanya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki motivasi kerja yang rendah yaitu sebanyak 50 responden (63,3%) dan hanya 29 responden (36,7%) yang mempunyai motivasi tinggi.
2. Separuh lebih responden kurang baik dalam menjalankan peran sebagai edukator yaitu sebanyak 43 responden (54,4%) dan hampir separuh yang dapat menjalankan peran sebagai edukator dengan baik yaitu 36 responden (45,6%).
3. Hasil uji *spearman's rho* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dimana $p\ value = 0,000$ dengan koefisien korelasi *spearman* didapatkan nilai sebesar $0,421^{**}$ yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang sedang.

SARAN

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi kinerja perawat serta kebijakan yang terkait dengan motivasi kerja perawat yang berhubungan dengan pelaksanaan peran perawat sebagai edukator. Serta perlu dilakukan pemotivasi terhadap perawat agar dapat meningkatkan motivasi kerja perawat sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat khususnya dalam menjalankan perannya sebagai edukator.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain sebagai data dasar dalam melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan desain atau variabel yang berbeda. Diharapkan peneliti lain juga dapat melakukan penelitian lanjutan

mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran perawat sebagai edukator.

3. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan kesadaran bagi profesi keperawatan tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi pasien, sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat khususnya dalam menjalankan perannya sebagai edukator.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, 2008, *Konsep Dasar Keperawatan*, dilihat pada tanggal 19 Februari 2013 <<http://books.google.com/books>>.
- Bastable, Susan B 2002, *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*, Alih Bahasa: Gerda Wulandari & Gianto Widiyanto, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Budiman, 2009, *Analisis Faktor Dominan Motivasi Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bayu Asih Purwakarta*, Skripsi, Stikes A. Yani, Cimahi.
- Depkes 2002, *Standar Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit*, Depkes RI, Jakarta.
- Dharma, K.K 2011, *Metodologi Penelitian Keperawatan: pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*, Trans Info Media, Jakarta.
- Hasibuan 2007, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hastono, SP & Sabri, L 2010, *Statistik kesehatan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, A 2008, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Edk 2, Salemba Medika, Jakarta.
- Ilyas, Y 2001, *Kinerja: Teori, Penilaian dan Penelitian*, Cetakan kedua, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI, Jakarta.
- ____ 2003, *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imron, M 2010, *Manajemen Logistik Rumah Sakit*, Sagung Seto, Jakarta.
- Ivancevich, M, et al 2007, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jilid 1, Alih Bahasa: Gina Gania, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusnanto, 2004, *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Professional*, dilihat pada tanggal 19 Februari 2013, <<http://books.google.com/books>>.
- Lasmito, W 2008, *Motivasi Perawat Melakukan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Anggrek RS Tugurejo Semarang*, Skripsi, S.Kep, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lutfiyah, I 2010, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Every One Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sosiologi Madrasah Aliyah Singosari Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Maghfiroh, A 2010, *Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Kabupaten Pekalongan*, Skripsi, S. Kep, Stikes Muhammadiyah Pekajangan.
- Mukti, A, G 2007, *Strategi Terkini Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan: Konsep dan Implementasi*, Karya Husada Mukti, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- ____ 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- ____ 2010, *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam 2007, *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*, edk 2, Salemba Medika, Jakarta.
- Priharjo, R 2008, *Konsep & Perspektif Praktik Keperawatan Profesional*, Edk 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Potter, P & Perry, A 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses Dan Praktik*, vol 1, edk 4, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Riwidikdo, H 2007, *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisa Data Dalam Penelitian Kesehatan*, Mitra Cendekia, Jogjakarta.
- Riyanto, A 2009, *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Siswanto, 2007, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sitepu, E C 2012, *Hubungan Motivasi dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik oleh Perawat pada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta*, Skripsi, S.Kep, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Smeltzer, S 2001, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, vol 2, edk 8, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Suarli, M & Bahtiar, Y 2009, *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono 2010, *Statistik untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Susilo, R 2011, *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Suyanto 2009, *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Widyawati, S, N 2012, *Konsep Dasar Keperawatan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.